UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA SDN 2 TANGGUNG MELALUI KEGIATAN CALIS CLASS

M. Anas Thohir[1], Fitria Choirunnisa[2,], Yekti Dinar Chalista[3], Dhiny Oktavia[4], Fathya Senja Nurnadila[5], Ryan Indah Putri Hariani[6]
PGSD, Universitas Negeri Malang
[1]fathya.senja.2301516@student.um.ac.id, [2]ryan.indah.2301516@student.um.ac.id

ABSTRACT

This study describes efforts to improve students' literacy at SDN 2 Tanggung through the Calis Class program. Calis Class (Reading and Writing Class) is a structured literacy program facilitated by student-assistant educators (mahasiswa asistensi), designed to improve students' reading and writing skills through enjoyable and systematic activities. The program was conducted once a week every Monday, with sessions lasting 30–60 minutes during dedicated literacy time. A total of nine students participated in this program. Initial observations revealed that many students were unable to read fluently, struggled to recognize letters, and read haltingly. Activities in each session included shared reading, new vocabulary introduction, spelling practice, and guided reading using a specially developed Calis Class handbook. This study employs a qualitative descriptive approach. Results indicate that the Calis Class program positively impacted students' literacy skills, evidenced by increased reading fluency and letter recognition among participants. The program is planned to continue as it has proven to foster a culture of literacy in the classroom.

Keywords: *literacy, Calis Class, elementary school, student assistant, reading and writing*

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan literasi siswa SDN 2 Tanggung melalui program Calis Class. Calis Class (Kelas Baca dan Tulis) merupakan program literasi terstruktur yang dipandu oleh mahasiswa asistensi, dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan sistematis. Program ini dilaksanakan satu kali per minggu setiap hari Senin dengan durasi 30–60 menit pada waktu literasi khusus. Sebanyak sembilan siswa menjadi peserta program ini. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu membaca dengan lancar, kesulitan mengenali huruf, dan membaca secara terbata-bata. Kegiatan dalam setiap sesi meliputi membaca bersama, pengenalan kosakata baru, latihan mengeja, dan membaca terbimbing menggunakan buku pegangan Calis Class yang dikembangkan secara khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa program Calis Class memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, yang dibuktikan dengan meningkatnya kelancaran membaca dan pengenalan huruf di kalangan peserta. Program ini direncanakan untuk terus dilanjutkan karena terbukti menumbuhkan budaya literasi di kelas.

Kata Kunci: literasi, Calis Class, sekolah dasar, mahasiswa asistensi, membaca dan menulis

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kompetensi dasar yang menjadi pondasi bagi seluruh proses belajar siswa. Tanpa kemampuan membaca dan menulis yang memadai, siswa akan menghadapi hambatan serius dalam memahami berbagai mata pelajaran dan mengakses informasi secara mandiri. Hal ini menjadikan penguatan literasi di jenjang sekolah dasar sebagai prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Kondisi literasi siswa Indonesia saat ini masih menjadi perhatian serius. Hasil PISA 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 68 dari 81 negara dalam kompetensi membaca, meskipun terdapat peningkatan skor dibandingkan periode sebelumnya. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANPK) 2023 menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa sekolah dasar di Indonesia masih belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca, khususnya dalam hal pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan (Kemdikbud, 2023).

Permasalahan literasi serupa ditemukan di SDN 2 Tanggung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi sebelum program berjalan, ditemukan bahwa dari 9 siswa yang menjadi sasaran program, sebagian besar mengalami kesulitan membaca. Kondisi yang ditemukan antara lain: (1) siswa belum mampu membaca dengan lancar meskipun sudah berada di kelas awal; (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf tertentu; serta (3) siswa membaca secara terbata-bata sehingga pemahaman terhadap isi bacaan sangat terbatas.

Kondisi tersebut terjadi karena beberapa faktor, di antaranya kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga, minimnya variasi metode pembelajaran literasi yang menarik, serta keterbatasan waktu di kelas reguler untuk pendampingan membaca secara individual. Perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup signifikan juga menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mahasiswa asistensi yang bertugas di SDN 2 Tanggung merancang

program Calis Class sebagai respons terhadap kebutuhan siswa akan pendampingan membaca yang lebih menarik, rutin, dan mudah dipahami. Calis Class didefinisikan sebagai program pembelajaran membaca dan menulis dasar yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan kegiatan Calis Class di SDN 2 Tanggung; (2) dampak program terhadap kemampuan literasi siswa; serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara mendalam, yaitu proses implementasi program Calis Class dan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Tanggung pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 9 siswa kelas awal yang mengikuti program Calis Class berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut membutuhkan pendampingan literasi yang lebih intensif.

Program Calis Class dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari Senin, dengan durasi 30–60 menit per sesi pada jam literasi khusus. Program sepenuhnya dipandu oleh mahasiswa asistensi yang bertugas di SDN 2 Tanggung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) observasi partisipatif selama setiap sesi; (2) catatan lapangan (field notes) yang dibuat setiap selesai sesi; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola perkembangan, hambatan, dan kemajuan siswa selama program berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Calis Class

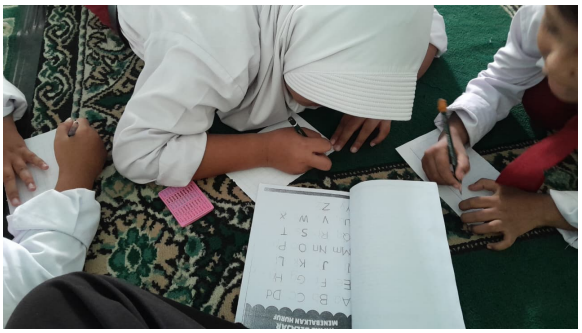
Calis Class (Kelas Baca dan Tulis) merupakan program literasi yang dirancang oleh mahasiswa asistensi sebagai respons terhadap rendahnya

kemampuan membaca dan menulis siswa SDN 2 Tanggung. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dengan durasi 30–60 menit dalam satu sesi, bertempat di kelas pada jam literasi khusus yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Setiap sesi Calis Class terdiri dari empat kegiatan utama: (a) membaca bersama (shared reading), di mana seluruh siswa membaca teks secara bersama-sama dipandu mahasiswa asistensi; (b) pengenalan kosakata baru melalui contoh kalimat sederhana; (c) latihan mengeja yang secara khusus melatih kemampuan mengenali dan melafalkan huruf serta suku kata; dan (d) membaca buku pegangan Calis Class yang dirancang khusus sesuai tingkat kemampuan siswa.



Gambar 1. Sesi membaca bersama dipandu mahasiswa asistensi



Gambar 2. Siswa berlatih menebalkan huruf menggunakan buku pegangan Calis Class

Media utama yang digunakan dalam Calis Class adalah buku bacaan yang dibuat khusus sebagai pegangan program. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat setidaknya dua jenis buku pegangan yang digunakan: buku "Mari Belajar Mengenal Huruf" untuk latihan pengenalan dan penelusuran huruf, serta buku "Pintar Membaca & Menulis" untuk latihan membaca kalimat sederhana. Penggunaan buku pegangan khusus ini memastikan konsistensi materi dan memudahkan pemantauan perkembangan setiap siswa.

2. Kondisi Awal Kemampuan Literasi Siswa

Sebelum program Calis Class berjalan, mahasiswa asistensi melakukan observasi dan asesmen awal terhadap 9 siswa sasaran program. Hasil asesmen menunjukkan kondisi kemampuan literasi yang sangat beragam. Secara umum, tiga masalah

utama yang ditemukan adalah: (1) belum lancar membaca siswa membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengeja setiap kata; (2) kesulitan mengenali huruf beberapa siswa masih keliru membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk; dan (3) membaca terbata-bata sehingga pemahaman terhadap isi bacaan sangat terbatas. Data kondisi awal diperoleh melalui tes lisan dan kegiatan latihan membaca pada pertemuan pertama.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Bungsu dan Dafit (2021) yang menjelaskan bahwa masalah membaca permulaan, seperti kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata, merupakan tantangan umum siswa kelas rendah, terutama yang tidak mendapatkan stimulasi literasi memadai di lingkungan rumah. Amri dan Rochmah (2021) menambahkan bahwa kemampuan literasi membaca yang rendah berkorelasi langsung dengan prestasi belajar yang rendah di berbagai mata pelajaran.

3. Dampak Kegiatan Calis Class terhadap Literasi Siswa

Setelah beberapa sesi Calis Class berjalan, mahasiswa asistensi mencatat perkembangan positif pada kemampuan literasi siswa. Siswa yang sebelumnya tidak dapat mengenali huruf mulai mampu mengidentifikasi huruf-huruf dasar dan melafalkannya dengan benar. Siswa yang membaca terbata-bata menunjukkan peningkatan kelancaran secara bertahap, meskipun masih memerlukan pendampingan intensif.



Gambar 3. Siswa mengerjakan latihan menulis secara berkelompok



Gambar 4. Siswa menggunakan buku "Pintar Membaca & Menulis" secara mandiri

Dampak positif yang paling terlihat adalah meningkatnya antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca. Siswa yang sebelumnya enggan membaca di depan teman-teman mulai berani mencoba membaca dengan suara keras. Kondisi ini sesuai dengan temuan Tiara dkk. (2024) yang menyatakan bahwa program literasi terstruktur tidak hanya

meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun motivasi intrinsik siswa untuk gemar membaca.

Kegiatan membaca bersama terbukti efektif sebagai strategi awal membangun kepercayaan diri siswa. Melalui membaca bersama, siswa merasa tidak sendirian dan tidak merasa malu jika melakukan kesalahan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan mendukung prasyarat penting bagi keberhasilan program literasi (Rafida dkk., 2022; Wildaniaty, 2024).

Penggunaan buku pegangan khusus Calis Class juga berkontribusi signifikan. Bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa membuat proses belajar lebih efisien karena siswa tidak terlalu frustrasi namun tetap mendapatkan tantangan yang sesuai. Kristiyani (2023) mengemukakan bahwa kesesuaian bahan ajar dengan tingkat kemampuan siswa merupakan faktor kunci keberhasilan program literasi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program antara lain: (1) komitmen mahasiswa asistensi yang konsisten hadir dan mempersiapkan materi setiap sesi; (2) buku pegangan khusus yang membuat materi lebih terstruktur; (3) suasana belajar yang santai dan menyenangkan; serta (4) dukungan sekolah yang memberikan alokasi waktu khusus untuk literasi.

Di sisi lain, hambatan utama adalah perbedaan kemampuan membaca siswa yang sangat beragam di antara 9 peserta, sehingga sulit menetapkan satu pendekatan yang sama untuk semua siswa sekaligus. Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu dengan frekuensi satu kali per minggu, perkembangan siswa dengan kesulitan membaca berat relatif lambat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa asistensi melakukan pendampingan secara bergantian dalam kelompok kecil, memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa dengan kesulitan lebih besar sementara siswa lain mengerjakan latihan mandiri. Strategi ini sesuai rekomendasi Latifah dan Rahmawati (2022) bahwa pendampingan individual atau kelompok kecil adalah pendekatan paling efektif dalam program penguatan literasi dasar.

Program Calis Class di SDN 2 Tanggung sejalan dengan semangat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya ekosistem

pendidikan yang literat, di mana seluruh komponen sekolah berperan aktif membangun budaya baca-tulis (Nurbaeti & Babo, 2024). Keterlibatan mahasiswa asistensi sebagai fasilitator merupakan wujud nyata kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi.

D. Kesimpulan

Program Calis Class yang dilaksanakan di SDN 2 Tanggung terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Program ini berhasil mengatasi tiga permasalahan utama: ketidaklancaran membaca, kesulitan mengenali huruf, dan kebiasaan membaca terbata-bata. Melalui kegiatan membaca bersama, pengenalan kosakata, latihan mengeja, dan membaca terbimbing dengan buku pegangan khusus, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam aspek teknis membaca maupun kepercayaan diri mereka sebagai pembaca.

Keberhasilan program ini ditopang oleh konsistensi pelaksanaan, kesesuaian materi dengan kemampuan siswa, suasana belajar yang menyenangkan, dan dukungan institusional dari sekolah. Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa dapat diterapkan di sekolah lain yang menghadapi permasalahan literasi pada siswa kelas awal, dengan keterlibatan mahasiswa asistensi sebagai model kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 13(1), 52–58.

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4(3), 522–532. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796

Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir kritis melalui membaca: Pentingnya literasi dalam era digital. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(1).

Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 2(2).

Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(2), 497–502.

https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431

Kemdikbud. (2023). Laporan Asesmen Nasional 2023: Potret Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan, 2(2). https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454

Kristiyani, S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 13, 133–139.

Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 501–510.

Nurbaeti, A., & Babo, R. (2024). Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(1), 492–507.

Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4745–4755. https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i3.2884

Tiara, D. W. C., Alfi, Z. F., Luthfiah, A. N. A., Puja, Y. S., & Yulia, E. S. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui program calistung pada siswa kelas dua di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2).

Wildaniaty, I. D. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Jurnal Basicedu, 8(4).

Zulyusri, Z., Sari, R. N., Nadya, N., Armadi, E. A. F., Savitri, H. N., & Tasya, T. (2025). Implementasi program kerja calistung (membaca, menulis, berhitung) untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1).